

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tingginya penggunaan kendaraan pribadi masyarakat yang mencapai 74,48% dengan jumlah 6.550 pengguna sepeda motor dengan maksud perjalanan untuk belajar (TIM PKL Kabupaten Karanganyar 2023). Penggunaan angkutan umum hanya 1,9% menunjukkan pelayanan angkutan umum yang kurang diminati.

Guna mengembangkan sarana dan prasarana transportasi, khususnya pada angkutan umum sebagai penunjang mobilitas masyarakat dalam melakukan aktivitas. Salah satu bentuk aktivitas yang banyak dilakukan masyarakat adalah belajar. Banyaknya sekolah di Kabupaten Karanganyar menciptakan terjadinya perpindahan dari sekolah atau lokasi kegiatan belajar ke tempat tinggal pelajar. Namun, angkutan umum di Kabupaten Karanganyar yang trayeknya belum merata dan kurang optimal menyebabkan pelajar memilih menggunakan kendaraan pribadi.

Tingginya penggunaan kendaraan pribadi di kalangan pelajar menjadi salah satu penyebab meningkatnya pelanggaran lalu lintas. Hal inilah yang menyebabkan tingginya tingkat kecelakaan pelajar selama lima tahun terakhir. Dengan kasus sebanyak 1.213 kejadian (TIM PKL Kabupaten Karanganyar 2023). Pelanggaran yang sering terjadi adalah karena pelajar belum cukup umur sehingga banyak yang belum memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM).

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut serta dalam rangka mewujudkan pelayanan angkutan umum di kalangan pelajar yang efektif dan efisien maka penulis mengambil judul "Perencanaan Angkutan Sekolah pada Kawasan CBD (*Central Business District*) di Kabupaten Karanganyar". Pada penelitian ini penulis mengambil wilayah kajian di Kecamatan Karanganyar yang merupakan CBD. Alasan pemilihan lokasi di Kecamatan Karanganyar karena daerah tersebut merupakan Kawasan Pendidikan dengan jumlah penduduk yang tinggi.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Tingginya proporsi penggunaan kendaraan pribadi sebesar 74,48% pada kalangan pelajar.
2. Kepemilikan SIM yang rendah pada kalangan pelajar yang menggunakan kendaraan bermotor untuk menuju ke sekolah.
3. Tingkat kecelakaan tinggi yang melibatkan pelajar di Kabupaten Karanganyar yaitu 1.213 kecelakaan selama 5 tahun terakhir.
4. Pelayanan angkutan umum yang belum merata di Kabupaten Karanganyar.
5. Belum tersedianya angkutan sekolah di Kabupaten Karanganyar.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka dapat penulis rumuskan permasalahan utama untuk di kaji dalam perencanaan angkutan sekolah sebagai berikut:

1. Berapa jumlah permintaan penumpang aktual dan potensial terhadap rencana pengoperasian angkutan sekolah pada Kawasan Pendidikan di Kabupaten Karanganyar?
2. Apa jenis armada yang dibutuhkan dan berapa jumlah armada yang dibutuhkan?
3. Bagaimana rute pelayanan angkutan sekolah yang tepat untuk melayani rencana pengoperasian angkutan sekolah?
4. Bagaimana rencana penjadwalan angkutan sekolah?

## **1.4 Maksud dan Tujuan**

Maksud dari penelitian ini adalah melakukan kajian terhadap rencana pengoperasian angkutan sekolah sehingga dapat terwujud angkutan sekolah yang tepat pada Kawasan Pendidikan di Kabupaten Karanganyar, yakni Kecamatan Karanganyar.

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Menganalisis jumlah permintaan aktual dan potensial terhadap kebutuhan angkutan sekolah yang akan diperoleh;
2. Menentukan jenis armada dan jumlah armada yang dibutuhkan;

3. Merekomendasikan rute pelayanan angkutan sekolah terhadap rencana angkutan sekolah yang akan dioperasikan;
4. Menentukan rencana penjadwalan angkutan sekolah.

### **1.5 Batasan Masalah**

1. Penelitian dilakukan pada Kawasan Pendidikan yang ada di Kabupaten Karanganyar, lebih tepatnya di Kecamatan Karanganyar, yaitu untuk pelajar SMAN 2 Karanganyar, SMKN 2 Karanganyar, SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar, SMPN 1 Karanganyar, SMPN 3 Karanganyar, dan MAN 1 Karanganyar;
2. Identifikasi penentuan rute berdasarkan *demand* potensial tertinggi dari pelajar ke-6 sekolah;
3. Penghitungan pelayanan rencana pengoperasian terbatas pada penjadwalan, serta jumlah armada yang digunakan untuk angkutan sekolah. Penelitian ini tidak menghitung dan menganalisa biaya operasional kendaraan.